

**STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA PANTAI DI
PANTAI TETE KABUPATEN BONE**

TESIS

IDA RACHMANIAR RAMLI



**PENGELOLAAN SUMBERDAYA PESISIR TERPADU
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2019



Optimization Software:
www.balesio.com

STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA PANTAI DI PANTAI TETE KABUPATEN BONE

**IDA RACHMANIAR RAMLI
L022172002**

TESIS

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Magister Pada
Fakultas Ilmu Kelautan Dan Perikanan



**PENGELOLAAN SUMBERDAYA PESISIR TERPADU
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2019



Optimization Software:
www.balesio.com

TESIS

STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA PANTAI DI PANTAI TETE
KABUPATEN BONE

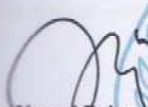
Disusun dan diajukan oleh:

IDA RACHMANIAR RAMLI
Nomor Pokok L022172002

Telah dipertahankan didepan panitia ujian Tesis
Pada tanggal Desember 2019
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

UNIVERSITAS HASANUDDIN

Menyetujui
Komisi Penasihat,


Dr. Ahmad Bahar, S.T., M.Si


Ketua

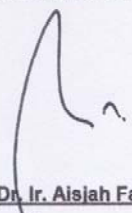

Dr. Wasir Samad, S.Si., M.Si

Anggota

Ketua Program Studi
Pengelolaan Sumber Daya Peisir
Terpadu,

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Kelautan dan
Perikanan, Universitas Hasanuddin,


Dr. Mahatma, ST., M.Sc


Dr. Ir. Aisjah Fahrur., M.Si



PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Dikawatirkan bertanda tangan dibawah ini :

Nama: Ida Rachmaniar Ramli

NIM: L 022 17 2002

Program Studi : Pengelolaan Sumberdaya Pesisir Terpadu

Keahlian : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa tesis dengan judul : Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Pantai di Pantai "Talu Kabupaten Bone" ini adalah karya saya sendiri dan bebas plagiat, serta tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat nama atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis digunakan sebagai acuan dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber acuan serta daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam karya ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan (Permendiknas No.17, Tahun 2007).

Makassar, Desember 2019



Ida Rachmaniar Ramli
L 022 17 2002



PERNYATAAN AUTHORSHIP

Diketahui bertanda tangan di bawah ini :

Nama: Ida Rachmaniar Ramli

NIM: L 022 17 2002

Program Studi: Pengelolaan Sumberdaya Pesisir Terpadu

Keahlian: Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa publikasi sebagian atau keseluruhan isi Tesis pada jurnal atau forum ilmiah
ini telah seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai author dan Universitas Hasanuddin
sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya dua semester (satu tahun sejak
pengesahan Tesis) daya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan Tesis ini, maka
sepanjang sebagai salah seorang penulis berhak mempublikasikannya pada jurnal ilmiah yang
ditentukan kemudian, sepanjang nama mahasiswa tetap diikutkan.

Makassar, Desember 2019

Mengetahui,

Penulis


Pembimbing, ST., M.Sc
Np:157110229 199503 1 001


Ida Rachmaniar Ramli,
Nim. L 022 17 2002



ABSTRAK

Ida Rachmaniar Ramli. L 022 17 2002. “Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Pantai di Pantai Tete, Kabupaten Bone” dibimbing oleh **Ahmad Bahar** sebagai Pembimbing Utama dan **Wasir Samad** sebagai Pembimbing Anggota.

Abstrak- Pantai Tete merupakan kawasan wisata pantai yang menarik untuk dikunjungi, hal ini terlihat dari adanya berbagai objek wisata yang disuguhkan. Akan tetapi, kunjungan di kawasan wisata Pantai Tete masih tergolong sedikit, hal ini kemungkinan karena kurangnya strategi pengembangan wisata di Pantai Tete. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kesesuaian wisata pantai dan daya dukung kawasan serta menentukan strategi pengembangan wisata Pantai Tete. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2019. Dengan 2 aspek pengukuran yaitu kualitas air dan biogeofisik. Pengukuran parameter kualitas air berupa pH, salinitas, suhu, kecerahan, kebauan, sampah dan coliform, kemudian untuk parameter biogeofisik berupa tipe pantai, lebar pantai, material dasar perairan, kecepatan arus, kemiringan, penutupan lahan pantai ketersediaan air tawar, biota berbahaya, distribusi sedimen, dan gelombang. Analisis data menggunakan metode indeks kesesuaian wisata (IKW) untuk menentukan kesesuaian wisata Pantai Tete, daya dukung kawasan (DDK) untuk menentukan jumlah pengunjung yang dapat ditampung kawasan serta analisis strategi strengths, weaknesses, opportunities, threats (SWOT) untuk menentukan strategi untuk kawasan wisata Pantai Tete. Berdasarkan hasil penelitian mengemukakan bahwa Pantai Tete tergolong sesuai untuk dijadikan kawasan wisata pantai dengan jumlah wisatawan ± 500 /hari, menggunakan strategi pengembangan berupa promosi keindahan Pantai Tete, melakukan kerjasama antara pemerintah dan TNI serta melibatkan masyarakat dalam pengembangan dan pengelolaan potensi.

Kata Kunci : Pantai Tete, TNI, Indeks Kesesuaian Wisata, Daya Dukung, SWOT



ABSTRACT

Ida Rachmaniar Ramli. L 022 17 2002. "Development Strategy in Coastal Area District Tete, Regency Bone" led by **Ahmad Bahar** as Main Supervisor and **Wasir Samad** as Supervising Member.

Abstract- Tete Beach is a coastal tourist area of interest to visit, it is seen from the various attractions that are served. However, traffic on the Tete Coast tourist area is still relatively small, it is probably due to the lack of tourism development strategy in Tete Beach. The aim of this study was to analyze the suitability of coastal tourism and carrying capacity of the area and determine the development strategy Beaches Tete. This research was conducted in August 2019. With the second aspect, namely the measurement of water quality and biology geology and physic. Measurement of water quality parameters such as pH, salinity, temperature, brightness, Stink, Waste and coliform, later to be a type parameter biology geology physic beaches, wide beaches, seabed material, current speed, slope, land cover coastal freshwater availability, harmful biota, sediment distribution, and waves. Analysis of data using index method suitability travel (IKW) to determine the suitability of Beaches Tete, the carrying capacity of the region (DDK) to determine the number of visitors that can fit the region and strategic analysis strengths, weaknesses, opportunities, threats (SWOT) analysis to determine the strategy for the tourism area Tete beach. Based on the results of the study suggested that relatively appropriate Tete Coast to serve coastal tourist area with tourist numbers ± 500 / day, using the strategy of development in the promotion of beauty Tete beach, cooperation between the government and Indonesian National Armed Forces and involving the community in the development and management of potential.

Keywords: Tete Beach, Indonesian National Armed Forces, Travel Suitability Index, Zone Capability, SWOT



KATA PENGANTAR

Penelitian ini dilakukan pada bulan agustus 2019 dengan lama penelitian kurang lebih satu bulan, sumber dana berasal dari dana pribadi dengan maksud penelitian untuk menyelesaikan salah satu persyaratan sarjana s2 berupa Tesis. Penelitian ini telah dipublikasikan dengan judul Beach Tourism Development Strategy In Coastal Area District Tete Bone, South Sulawesi, Indonesia, dalam jurnal International "Journal of Environment, Agriculture and Biotechnology (IJEAB), (2456-1878) ; Vol -4, Issue-6, Hal.1762-1767, dan tahun 2019.

Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada

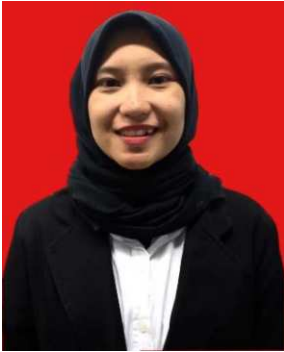
1. Drs.H.Muh.Ramli.,M.Pd selaku ayah yang berjuang untuk memenuhi kebutuhan saya dalam bidang akademik maupun non akademik dan Hj.A.Idalwati,S.Pi.,M.Si selaku ibu yang telah melahirkan dan mendidik serta membesarkan saya.
2. Isra Miraj'man Ramli, Ida Rachmalia Ramli serta Muhammad Rachman Ramli selaku saudara yang memberikan saya semangat dan nasihat.
3. Pembimbing utama Dr.Ahmad Bahar, S.T., M.Si dan Dr. Wasir Samad, S.Si., M.Si selaku pembimbing anggota, yang telah saya anggap sebagai orang tua dalam lingkup kampus
4. terima kasih atas waktu luang dalam membimbing saya menyelesaikan tugas akhir ini. Bapak Prof. Dr. Ir. Ambo Tuwo, Dea, Dr.Mahatma, ST.,M.Sc serta Khairul Amri, ST.,M.Sc yang telah memberikan saya arahan dan masukan dalam menyelesaikan tugas akhir.
5. Kepada ibu dekan, bapak ketua prodi pengelolaan sumberdaya pesisir terpadu dan seluruh dosen serta staf fakultas ilmu kelautan dan perikanan ucapan terima kasih saya selama ini dalam mengajar dan mendidik serta membantu saya dalam pengurusan administrasi maupun non administrasi dalam lingkup kampus.
6. Kak Muhammad Sadik, Kak Nur Isatul, Kak Nuryamin, Prabowo Setiawan, Muhammad Ikramullah, Ayu Lestari, Andi Risma Amiruddin Muh.Faiz Fachri, Syafrullah dan adik Muhammad Agung, adik Ikka serta adik Ahmad Narto, terima kasih atas partisipasinya dalam menjadi tim peneliti dan tim yang membantu saya dalam menyelesaikan tugas akhir.
7. Untuk Angkatan 13 Syeiqido Sora Datu, Kuasa Sari, Nirmala Syarifuddin Baco, Nita Mutmainnah, Mutmainnah, Angga Dwiyanto, Arfan Hamka, Andi Malombassi dan teman-teman yang lain terima kasih telah setia menemani dalam suka maupun duka

Makassar, Desember 2019

Ida Rachmaniar Ramli
L 022 17 2002



BIODATA PENULIS



Penulis dilahirkan pada tanggal 07 Februari 1995 di Watampone. Anak pertama dari empat bersaudara dari Ayahanda Drs. H. Muh. Ramli., MPd dan Hj.A.Idalwati.,M.Si. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SDN 13 Biru, Kabupaten Bone tahun 2007, pendidikan lanjutan di Pondok Pesantren Al-Ikhlas, Desa Ujung, Kecamatan Dua Boccoe, Kabupaten Bone tahun 2007 dan pendidikan sekolah menengah di SMAN 1 Watampone tahun 2013. Pada tahun 2013 melalui Seleksi Jalur Non Subsidi penulis berhasil diterima pada Program Studi Ilmu Kelautan, Jurusan Ilmu Kelautan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin, Makassar dan menyelesaikanya S1 pada tanggal 21 agustus 2017, dan pada tahun 2017 penulis mendaftar untuk meneruskan studi S2 di prodi Pengelolaan Sumberdaya Pesisir Terpadu Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin, Makassar.

Pada masa perkuliahan penulis pernah menjadi pemakalah dalam acara simposium nasional kelautan dan perikanan V, dengan judul Distribusi Bakteri *Vibrio* spp di Perairan Pulau Barranglompo tahun 2018, dan melakukan publikasi pada international journal of environment, agriculture and biotechnology (IJEAB) pada tahun 2019 dengan judul *Beach Tourism Development Strategy In Coastal Area District Tete Bone, South Sulawesi, Indonesia.*



DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| I. PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Perumusan Masalah | 2 |
| C. Tujuan dan Kegunaan..... | 3 |
| II. TINJAUAN PUSTAKA | 4 |
| A. Wisata | 4 |
| B. Wisata Pantai..... | 6 |
| C. Sumberdaya Pesisir..... | 7 |
| D. Strategi Pengelolaan..... | 9 |
| E. Analisis SWOT | 9 |
| 1. Data eksternal | 10 |
| 2. Data internal | 10 |
| III. METODOLOGI PENELITIAN | 12 |
| A. Waktu dan Tempat | 12 |
| B. Bahan dan Alat | 12 |
| C. Prosedur Penelitian | 13 |
| D. Analisis Data | 17 |
| 1. Analisis Parameter kualitas air | 17 |
| 2. Analisis Matrik Kesesuaian Untuk Wisata Pantai | 17 |
| 3. Analisis Daya dukung kawasan wisata | 19 |
| 4. Analisis SWOT | 20 |
| IV. HASIL | 21 |
| A. Gambaran Umum Lokasi | 21 |
| B. Parameter Kualitas Air | 23 |
| C. Parameter Geofisik | 24 |
| DAFTAR PUSTAKA | 27 |
| Parameter Kualitas Air | 27 |
| | 27 |
| Bahan | 27 |
| | 27 |



| | |
|--|-----------|
| 4. pH..... | 28 |
| 5. Coliform..... | 28 |
| B. Parameter Matriks Kesesuaian Wisata Pantai..... | 29 |
| 1. Kedalaman..... | 29 |
| 2. Tipe Pantai..... | 29 |
| 3. Lebar Pantai..... | 30 |
| 4. Material Dasar Perairan..... | 30 |
| 5. Kecepatan Arus..... | 30 |
| 6. Kemiringan Pantai..... | 31 |
| 7. Penutupan Lahan Pantai..... | 31 |
| 8. Biota Berbahaya..... | 32 |
| 9. Ketersediaan Air Tawar..... | 32 |
| 10. Gelombang..... | 33 |
| 11. Pasang Surut..... | 34 |
| 12. Gusung Pasir..... | 34 |
| C. Daya Dukung Kawasan..... | 36 |
| D. Analisis SWOT..... | 37 |
| E. Strategi Pengelolaan Pantai Tete..... | 40 |
| VI. KESIMPULAN DAN SARAN..... | 42 |
| A. Kesimpulan..... | 42 |
| B. Saran..... | 42 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 43 |
| LAMPIRAN..... | 46 |



DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1. Standar Matriks Kombinasi SWOT (Saru, 2013)..... | 10 |
| Tabel 2. Kebutuhan Data Analisis Penelitian..... | 13 |
| Tabel 3. Hubungan Antara Topografi Pantai Dengan Kemiringan | 16 |
| Tabel 4. Parameter Kualitas Air Laut Untuk Wisata Bahari..... | 17 |
| Tabel 5. Parameter Kesesuaian Wisata Pantai Kategori Mandi Dan Renang | 17 |
| Tabel 6. Data Parameter Kualitas Air | 23 |
| Tabel 7. Matriks Keseusian Wisata Pantai Tete | 25 |
| Tabel 8. Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai | 36 |
| Tabel 9. Tabel Daya Dukung Kawasan Pantai Tete | 37 |
| Tabel 10. Matriks Faktor- Faktor Stategi Internal Pantai Tete | 38 |
| Tabel 11. Matriks Faktor- Faktor Stategi Eksternal Pantai Tete | 38 |
| Tabel 12. Matriks Alternatif Strategi Wisata Bahari Pantai Tete | 40 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian | 12 |
| Gambar 2. Kondisi Jalan Pantai Tete | 21 |
| Gambar 3. Gusung Pasir Pantai Tete..... | 21 |
| Gambar 4 Mushollah Pantai Tete | 22 |
| Gambar 5. Parkiran Pantai Tete | 22 |
| Gambar 6 Papan Informasi Pantai Tete | 23 |
| Gambar 7. Jumlah Bakteri Coliform di Perairan Pantai Tete | 28 |
| Gambar 8. Pasir Putih Pantai Tete | 29 |
| Gambar 9. Peta Pola Arus Pantai Tete Pada Saat Pasang | 31 |
| Gambar 10. Pohon Tumbang Karena Abrasi | 32 |
| Gambar 11. Sumber Air Tawar Yang Terdekat | 33 |
| Gambar 12. Kamar Mandi di Pantai Tete Saat Ini | 33 |
| Gambar 13. Grafik Pasang Surut Pantai Tete | 34 |
| Gambar 14. Gusung Pasir Pantai Tete (Sumber, Jalanwisata.id) | 35 |
| Gambar 15. Vegetasi Pulau Bulu Beta Di Depan Pantai Tete..... | 36 |
| Gambar 16. Analisis Swot | 39 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|----|
| Lampiran 1. Standar Baku Mutu Wisata Bahari (Kep.Men 2004) | 48 |
| Lampiran 2. Objek Wisata Pantai Tete | 49 |
| Lampiran 3. Fasilitas Yang Terdapat di Pantai Tete..... | 50 |
| Lampiran 4 Suasana Pelatihan TNI di Pantai Tete..... | 51 |
| Lampiran 5. Perhitungan Kecerahan | 52 |
| Lampiran 6. Jumlah Bakteri Coliform di Perairan | 52 |
| Lampiran 7. Perhitungan Kedalaman | 52 |
| Lampiran 8. Kecepatan Arus | 52 |
| Lampiran 9. Gelombang | 52 |
| Lampiran 10. Pasang Surut..... | 52 |
| Lampiran 11. Perhitungan Daya Dukung Kawasan..... | 52 |



I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aktivitas wisata kini menjadi salah satu daya tarik paling banyak diminati oleh masyarakat mancanegara maupun domestik. Peningkatan jumlah wisatawan setiap waktu menjadi bukti bahwa aktivitas wisata memiliki daya tarik yang cukup besar. Hal ini dapat dilihat dari jumlah wisatawan mancanegara sepanjang bulan februari 2018 yang berjumlah 1,20 juta orang, kemudian meningkat 1,27 juta orang sepanjang bulan februari 2019 (BPS, 2019), adapun untuk kunjungan wisatawan domestik pada bulan desember tahun 2018 mencapai 1.100.67 orang dan meningkat menjadi 1.158.162 orang pada bulan januari tahun 2019 (BPS, 2019). Hal ini dikarenakan aktivitas wisata memiliki berbagai macam objek daya tarik, tiga diantaranya yaitu wisata alam berupa flora dan fauna, memiliki ciri khas atas suatu ekosistem, gejala alam yang unik serta budidaya sumber daya alam (sawah, perkebunan, peternakan dan perikanan). Wisata sosial budaya berupa adat, peninggalan sejarah, seni serta kerajinan dan objek wisata minat khusus, hal ini diperuntukan para wisatawan yang memiliki minat seperti berburu, mendaki dan pengobatan.

Ketiga jenis wisata tersebut dapat dinikmati di Indonesia. Salah satu wisata yang banyak diminati di Indonesia berupa wisata alam, dengan jenis wisata bahari, hal ini dikarenakan potensi keindahan alam yang disuguhkan memiliki 2 habitat kehidupan, yaitu kehidupan bawah laut yang menarik seperti keindahan terumbu karang dengan tutupan yang mencapai 81,2% dengan 2 jenis *corals* yang ditemui seperti *hard coral* maupun *soft coral*, terdapat di Pulau Pisang yang tergolong sesuai untuk aktivitas *diving* (Lazuardi dkk., 2013), kelimpahan jenis ikan yang dimiliki dari family *Chaetodontidae*, *Labridae*, dan *Scranidae* serta 15 jenis ikan lainnya terdapat di Taman Nasional Karimunjawa hal ini menjadikan (TNK) menjadi rekomendasi lokasi wisata untuk aktivitas *diving* dan *snorkeling* (Sulisyati dkk., 2016) dan biota berupa penyu juga dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan hal ini dapat dilihat dari usaha Desa Lamanggo yang menjadi salah satu kawasan wisata konservasi penyu (Buangsampuhi dkk., 2019), selain keindahan biota, laut juga memiliki keindahan potensi topografi berupa tebing yang terdapat di Perairan Gantarang dengan kedalaman 10-30 m, dihiasi dengan terumbu karang yang menetap pada tebing menjadikan sangat menarik untuk dijadikan objek wisata berupa *diving* (Sani dan Muhadjir., 2019), kehidupan daratan atau lebih dikenal dengan pantai, dalam hal ini potensi yang dapat di manfaatkan adalah keindahan panorama pantai yang masih tergolong alami, karena masih kurang terjamah oleh wisatawan yang terdapat di Gunung kidul Yograkarta, letaknya di Pantai Watu Bendo (Santoso, 2018), keindahan *sunset* dan *sunrise* juga dapat dinikmati ketika melakukan



aktivitas wisata pantai, hal ini dapat terlihat dari keindahan *sunset* maupun *sunrise yang ada* di Pantai Menganti yang terletak di Kabupaten Kebumen (Feberianysah dan Alfiano., 2018) dan lain sebagainya. Berdasarkan potensi dan banyaknya aktivitas yang dapat dinikmati, Jenis wisata ini dapat menjadi salah satu ladang pendapatan pemerintah, berikut beberapa pulau yang banyak dikunjungi wisatawan domestik maupun mancanegara.

Lokasi wisata pantai yang banyak dikunjungi oleh wisatawan menurut KKP yaitu, Pantai Senggigi yang terletak di sebelah barat pesisir Pulau Lombok dengan destinasi objek wisata hamparan pasir putih, *snorkling*, dan berjemur serta pemandangan *sunset*. Pulau Pangandaran yang terletak di Pulau Jawa dengan objek wisata *sunrise* dan *sunset*. Pantai Kuta yang terletak di Bali, menyediakan objek wisata berupa *sunset* dan ombak. Pantai Parangitis terletak di Yogyakarta, pulau ini menyediakan objek wisata berupa mitos, bahwa Pantai Parangitis merupakan perwujudan trimurti (gunung merapi, kraton, yogyakarta dan parangitis). Pantai Bunaken yang terletak di teluk Manado dengan objek wisata yang ditawarkan ombak, tebing terjal serta objek wisata *diving*. Kemudian ada Pantai Pelabuhan Ratu yang menyediakan destinasi wisata berupa ombak, tebing karang terjal dan cagar alam terutama penyu, Serta destinasi wisata Pantai Raja Ampat yang menyediakan objek wisata *diving*, dengan jumlah biota laut tersebar di Indonesia (KKP, 2018). Beberapa lokasi wisata pantai tersebut merupakan destinasi wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan dengan karakteristik objek wisatanya masing-masing, hal ini karena karakteristik dari suatu kawasan wisata dapat menjadi daya tarik tersendiri untuk wisatawan, seperti halnya karakteristik dari Pantai Tete berupa Gusung Pasir, fenomena alam dari Gusung Pasir ini hanya di temukan di beberapa pantai saja, sehingga hal ini dapat menjadi daya tarik tersendiri untuk suatu kawasan wisata, tak hanya itu di Pantai Tete juga terdapat beberapa objek wisata lainya seperti panorama deburan ombak, hamparan pasir putih sepanjang pantai, serta hamparan gunung-gunung yang berada di pinggir dan tengah laut (Yahya., 2015). Akan tetapi, banyaknya objek wisata yang terdapat di Pantai Tete tidak menjadikan Pantai Tete sebagai salah satu destinasi wisata yang banyak diminati oleh wisatawan, hal ini kemungkinan dikarenakan kurangnya strategi pengembangan beberapa objek wisata yang terdapat di Pantai Tete, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai strategi pengembangan kawasan wisata bahari di Pantai Tete.

B. Perumusan Masalah

besar potensi kawasan tersebut untuk dijadikan sebagai lokasi wisata ditinjau dari biologi dan parameter kualitas air dan aspek sosial serta bagaimana strategi yang layak untuk diaplikasikan di Pantai Tete.



C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis kesesuaian wisata Pantai Tete dan daya dukung wisata Pantai Tete serta menentukan strategi pengembangan wisata Pantai Tete menggunakan analisis SWOT.

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu, mengetahui kesesuaian wisata Pantai Tete untuk wisata pantai, mengatur jumlah wisatawan dan menentukan strategi pengelolaan menggunakan metode SWOT sehingga dapat menambah jumlah wisatawan.



II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Wisata

Aktivitas wisata kini menjadi salah satu kegiatan yang peminatnya bertambah setiap waktunya, hal ini dikarenakan wisata merupakan salah satu aktivitas yang dapat memberikan kepuasan bagi manusia dalam hal memafaatkan jasa sumberdaya alam (Yulianda., 2007), tak hanya itu wisata juga terkadang disebut sebagai suatu perjalanan atau sebagian dari sebuah kegiatan yang dilakukan secara suka rela yang bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata (UU No.9 tahun 1990, Menteri Dalam Negeri). Selain menikmati jasa sumberdaya alam, tujuan aktivitas wisata telah dimuat dalam undang– undang nomor 9, tahun 1990 yang mengatur tentang tujuan diadakanya wisata yaitu:

1. Memperkenalkan, mendayagunakan, melestarikan, meningkatkan mutu objek dan daya tarik wisata.
2. Memupuk rasa cinta tanah air dan meningkatkan persahabatan antar bangsa.
3. Memperluas kesempatan berusaha dan lapangan kerja.
4. Meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat.
5. Mendorong pendayagunaan produksi nasional.

Keuntungan dari aktivitas wisata ini tak hanya dirasakan oleh wisatawan sendiri, akan tetapi daerah yang menyediakan tempat wisata juga dapat merasakannya, seperti halnya bertambahnya pendapatan daerah serta pendapatan masyarakat sekitar kawasan wisata. Pendapatan yang didapatkan tergantung jumlah kunjungan para wisatawan yang terpengaruh oleh jenis wisata yang menarik pada masanya. Berikut jenis – jenis wisata yang telah dikenal saat ini, antara lain:

1. Wisata bahari adalah perjalanan keliling yang memiliki kontak visual dengan perairan (laut). Perjalanan yang dilakukan untuk menikmati keindahan panorama alam yang dikunjungi atau merupakan kegiatan wisata yang berkaitan dengan olahraga air seperti menyelam, berenang, memancing dan juga keindahan taman bawah laut dan lain lain
2. Wisata terestrial adalah wisata yang merupakan satu kesatuan dengan potensi wisata perairan laut. Wisata terestrial di pulau-pulau kecil misalnya Taman Nasional Komodo (NTT) sebagai lokasi Situs Warisan Dunia (World Herrytage Site) merupakan kawasan yang memiliki potensi darat sebagai habitat komodo serta potensi keindahan perairan lautnya di Sumba dan Pulau Komodo, Contoh lain adalah Pulau Moyo yang terletak di NTB sebagai Taman Buru dengan Kawasan hutan yang masih asri untuk wisata berburu dan



3. Wisata bahari atau wisata cagar alam adalah wisata yang diselenggarakan agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan jalan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya yang pelestariannya dilindungi oleh undang-undang atau kegiatan wisata yang berkaitan dengan kegemaran dan keindahan alam, keragaman akan marga satwa (fauna) dan keunikan bentuk dan jenis tumbuh-tumbuhan (flora)
4. Wisata etnik atau kultural merupakan kegiatan wisata yang banyak berhubungan dan mengamati gaya hidup masyarakat (kebudayaan, tradisi), asal usul daerah (history) dan juga makanan khas atau yang dianggap menarik dari suatu unit kesatuan utuh dari sebuah ekosistem yang terkecil. Salah satu komponen yang sangat penting adalah komponen masyarakat lokal. Masyarakat ini sudah lama sekali berinteraksi dengan ekosistem pulau sehingga secara realitas di lapangan, masyarakat pulau-pulau tentunya mempunyai budaya dan kearifan tradisional tersendiri yang merupakan nilai komoditas wisata yang tinggi
5. Wisata agro adalah merupakan kegiatan wisata yang mengarah ke sektor pertanian, perkebunan dan perikanan yang sering dilakukan para akademisi.
6. Wisata sosial adalah pengorganisasian suatu perjalanan murah serta mudah untuk memberikan kesempatan kepada golongan masyarakat ekonomi lemah untuk mengadakan perjalanan seperti kaum buruh, pemuda, pelajar atau mahasiswa, petani dan sebagainya.
7. Wisata pendidikan adalah wisata yang dilakukan untuk memperkenalkan suatu keadaan yang berhubungan dengan wawasan ilmu pengetahuan.
8. Wisata petualang adalah wisata yang dilakukan dengan menjelajahi alam, baik pegunungan maupun laut, sungai dan hutan (Ruslan, 2013).

Berdasarkan jenis wisata diatas, salah satu wisata yang paling banyak dikunjungi adalah jenis wisata bahari, banyaknya kunjungan untuk jenis wisata ini disebabkan karena banyaknya objek wisata yang di sediakan, seperti:

1. Rekreasi Pantai dan Laut
2. *Resort* atau tempat istirahat
3. Wisata selam (diving dan snorkling)
4. Olahraga *Jetski*, *bananaboat*, perahu kaca, kapal selam
5. Objek ekosistem, lamun, wisata nelayan, wisata pulau dan wisata pendidikan panding

seperti, penyu, duyung, pasu, lumba-lumba, mamalia dan buaya

dan berjemur

pantai (volly pantai, jalan pantai lempar dan cakram)

g



11. Wisata mangrove (Yulianda, 2007)

Banyaknya objek yang dapat dinikmati sekitar pulau, menjadikan jenis wisata ini terbagi atas dua, yaitu wisata bahari dan wisata pantai, perbedaan keduanya terletak dari lokasi aktivitasnya, yang dimana aktivitas untuk wisata bahari lebih luas karena memanfaatkan sumberdaya yang ada di sekitar pantai dan perairan, sedangkan untuk wisata pantai kebanyakan memanfaatkan lahan pantai yang kemudian di kembangkan.

B. Wisata Pantai

Wisata pantai merupakan jenis wisata yang memanfaatkan pantai dan perairan tepi pantai sebagai objek dan daya tarik wisata dan kepentingan rekreasi (Sarwono, 2000). Menurut Simond dalam Armos (2013), menyatakan bahwa objek wisata pantai adalah elemen fisik dari pantai yang dapat dijadikan lokasi untuk melakukan kegiatan wisata, adapun objek tersebut yaitu:

1. Pantai, merupakan daerah transisi antara daratan dan lautan. Pantai adalah primadona objek wisata dengan potensi pemanfaatan, mulai dari kegiatan yang pasif sampai aktif.
2. Permukaan laut, terdapatnya ombak dan angin sehingga permukaan tersebut memiliki potensi yang berguna dan bersifat rekreatif.
3. Daratan sekitar pantai, merupakan daerah pendukung terhadap keadaan pantai, yang berfungsi sebagai tempat rekreasi dan olah raga darat yang membuat para pengunjung akan lebih lama menikmatinya.

Selain objek wisata, lokasi wisata sebaiknya juga memiliki daya tarik untuk pengunjung, hal ini dapat menjadi salah satu faktor terpenting dalam jumlah pengunjung, Menurut Pangesti (2007) unsur-unsur daya tarik wisata pantai meliputi: keindahan pantai, keselamatan atau keamanan pantai, jenis dan warna pasir atau substrat, variasi kegiatan, kebersihan, lebar pantai, dan kenyamanan. Semua unsur tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain.

1. Keindahan pantai

Daya tarik utama seseorang atau wisatawan mengunjungi suatu pantai untuk kegiatan rekreasi dan bersenang-senang adalah karena adanya keindahan pemandangan yang menarik untuk dinikmati.

2. Kebersihan

Kebersihan merupakan aspek utama untuk menjamin kenyamanan penglihatan (view) pada suatu lokasi wisata. Kebersihan yang dimaksudkan untuk kegiatan wisata pantai adalah kebersihan alami yaitu pada lokasi wisata tersebut tidak tercemar berat dengan sampah yang berasal dari perairan yaitu sampah yang terbawa oleh arus atau gelombang. Suatu pantai memiliki keindahan pemandangan yang menarik namun apabila tidak



memperhatikan kebersihan maka tentu hal tersebut dapat mengurangi estetika dari pantai itu sendiri

3. Keselamatan atau Keamanan Pantai dan Kenyamanan

Setiap wisatawan pasti akan selalu mendambakan kenyamanan dan keamanan pada suatu lokasi wisata. Kenyamanan berhubungan erat dengan ketersediaan fasilitas atau sarana dan prasarana yang tersedia di lokasi wisata.

4. Jenis dan Warna Pasir (Substrat)

Secara visual, jenis dan warna pasir pada suatu objek wisata memberikan nilai tersendiri bagi estetika pantai itu sendiri. Pantai yang memiliki jenis pasir putih dan pasir hitam yang berukuran sedang sampai kasar sangat diminati oleh para wisatawan

5. Variasi Kegiatan

Beragamnya kegiatan pada suatu objek wisata akan menarik perhatian para wisatawan untuk datang berkunjung. Kegiatan tersebut dapat bersifat edukasi atau pendidikan misalnya pengenalan flora dan fauna yang terdapat pada wilayah laut dan pantai, dan secara fisik berupa kegiatan-kegiatan *outbond* yang bisa memanfaatkan ketersediaan tumbuhan pantai seperti mangrove sebagai lokasi kegiatan.

6. Lebar Pantai

Luasan pantai menjadi salah satu daya tarik untuk suatu kawasan wisata bahari, maka berikut wilayah dalam penentuan luasan pantai

- a. Daerah supratidal yaitu daratan pantai yang tidak terkena air pada saat pasang
- b. Daerah intertidal yaitu daerah antara batas pasang tertinggi dengan batas surut terendah
- c. daerah subtidal yaitu daerah yang selalu tergenang air.

Lebar pantai berhubungan dengan kelandaian pantai. Semakin landai suatu perairan maka semakin besar pula lebar pantai yang bisa dimanfaatkan untuk kegiatan wisata pantai. Misalnya pada daerah supratidal yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan bermain (substrat berpasir) bagi wisatawan terutama anak-anak, sedangkan daerah intertidal untuk kegiatan mandi dan bermain-main dan berenang dalam air, dan daerah subtidal untuk mandi dan renang.

C. Sumberdaya Pesisir

negara kepulauan terbesar di dunia (*the biggest Archipelago in the World*), Indonesia memiliki sumberdaya pesisir yang cukup melimpah, hal ini dapat dilihat dari tingkat keanekaragaman hayati yang cukup tinggi dengan terdapatnya 2000 jenis ikan di Indonesia dari berbagai daerah yang ada di seluruh dunia. Hal ini menjadikan Indonesia memiliki potensi pendapatan



perikanan yang mencapai kurang lebih 6,4 juta ton per tahun, yang terdiri dari 1,16 juta ton ikan pelagis besar, 3,6 juta ton pelagis kecil, demersal 1,36 juta ton, udang penaeid 0,094 juta ton, lobster 0,004 juta ton, cumi-cumi 0,028 juta ton, serta ikan karang konsumsi 0,14 juta ton, dengan jumlah penangkapan yang dibolehkan yaitu 80% atau 5,12 juta ton pertahun. Kemudian dalam hal budidaya laut berupa ikan, udang, moluska, dan rumput laut memiliki luas lahan sebesar 2 juta ha (20% dari total potensi lahan perairan pesisir dan laut berjarak 5 km dari garis pantai) dengan volume 46,73 juta ton per tahun (KKP., 2017), selain memiliki potensi perikanan yang cukup besar, perairan Indonesia juga memiliki berbagai jenis ikan yang cukup menarik dan tergolong dilindungi karena kelangkaan dan kepunahan dari jenisnya, seperti ikan raja laut, ikan naga, hiu gerajaji, selusur maninjau, ikan belida, ikan pipih, wader goa, arwana papua, ikan napoleon, hiu paus, cardinal banggai ikan terbuku, ikan batak, hiu martil serta hiu lanyam (Dirjen KP3K, 2011).

Selanjutnya dari keanekaragaman terumbu karang, Indonesia termaksud dalam *Coral Triangle* dengan menyumbang 21% kekayaan terumbu karang di dunia, dan memiliki keanekaragaman jenis yang mencapai 75% di dunia, bahkan Taman Nasional Laut Kepulauan Togean Indonesia dikenal sebagai *The Heart Of Coral Triangle* (Presiden RI, 2015), adapun jenis terumbu karang yang paling banyak ditemui di Indonesia berasal dari *family* Acroporidae, Agaricilidae, Astrocoeniidae, Caryophylliidae, Dendrophylliidae, Faviidae, Fungiidae, Merulinidae, Mussidae, Oculinidae, Pectiniidae, Pocilloporidae, Poritidae, dan Siderastreidae serta Trachyphylliidae (Suharsono, 2008).

Selain sektor perikanan dan terumbu karang, Indonesia juga terkenal dengan ekosistem mangrove yang dimiliki, dengan luas lahan mangrove yang mencapai 4,25 jt H (Darsidi, 1987), tak hanya itu ada berbagai macam jenis mangrove yang sering ditemukan di Indonesia dari *genus* *Avicenia*, yaitu *A.Alba*, *A.eucalyptifolia*, *A. Lanata*, *A.Marina* dan *A.officinalis*, dan genus *Bruguiera* ada *B.cylindryca*, *B.exaristata*, *B.gymnorhiza*, *B.Haenessi*, *B.Parviflora* dan *B.sexangula* Genus *Ceriops* ada *C.decandra* dan *C.tagal*, selanjutnya berasal dari genus *Rhizophora* yaitu *R.apiculata*, *R.mucronata*, *R.apiculata*, *R.mucronata* dan *R.stylosa* serta genus *Sonneratia* ada *S.alba*, *S.caseolais* dan *S.ovata* (KKP,2019).

Berdasarkan kekayaan potensi dan sumberdaya yang dimiliki wilayah pesisir Indonesia, sangat menunjang untuk dijadikan sebagai sumber pendapatan daerah, mulai dari nelayan yang berbudidaya dan penangkapan hingga masyarakat sekitar yang mendapatkan dari kunjungan wisatawan, sehingga pemerintah melakukan berbagai strategi untuk pengembangan wisata.



D. Strategi Pengelolaan

Banyaknya aktivitas dalam lingkup wilayah pesisir menjadikan wilayah ini perlu menetapkan aturan dan strategi pengelolaan agar setiap aktivitas di dalamnya dapat berjalan dengan baik. Perbedaan strategi pengelolaan yang ditetapkan suatu wilayah akan selalu ditemukan, hal ini dikarenakan kebutuhan dan keadaan suatu wilayah berbeda-beda, Perhatian mengenai pentingnya pengelolaan suatu Kawasan kini telah tercantum dalam UU no.27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil, lebih jelas mengakui eksistensi sektor kelautan dan perikanan serta pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil sebagai salah satu agenda pembangunan nasional, salah satu pasal yang paling penting dalam strategi pengelolaan suatu kawasan wilayah pesisir terdapat di pasal 1 yaitu, Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil adalah suatu proses perencanaan, pemanfaatan, pengawasan, dan pengendalian Sumber Daya Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil antar sektor, antara Pemerintah dan Pemerintah Daerah, antara ekosistem darat dan laut, serta antara ilmu pengetahuan dan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan pernyataan diatas, tujuan akhir dari strategi pengeloaan ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, salah satu hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu dengan membuat sebuah lahan wisata, sehingga masyarakat sekitar tak hanya menjadi nelayan, akan tetapi dapat memanfaatkan jasa untuk sebuah fasilitas berupa alat *snorkeling*, keliling pulau dengan kapal atau bermain banana boot, serta menyediakan warung atau penginapan, beberapa hal ini akan sangat mempan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar wilayah tersebut.

Berikut beberapa metode analisis yang dapat dilakukan untuk mengelola suatu kawasan wisata, seperti *Smart*, *Scan*, *primof pest*, dan *pestle*, *Force field*, Teknik pohon masalah, Teknik *fishbone*, model *casual map*, *check sheet*, stratifikasi, model skala nilai, model USG, diagram pareto, model *problem priority*, dan model komporasi serta teknik analisis SWOT (Wikipedia, 2009), dari beberapa metode tersebut teknik yang seering digunakan adalah teknik SWOT, hal ini dikarenakan teknik dapat merumuskan berbagai faktor internal dan eksternal yang dapat memengaruhinya, seperti halnya dapat memaksimalkan strategi dengan memanfaatkan peluang dan kekuatan serta dapat meminimalisir kelemahan dan mengatasi masalah (Husba, 2008).



SWOT

Langkuti (2005), mengumpulkan semua informasi yang mempengaruhi ekosistem kajian, baik secara eksternal maupun internal merupakan tahapan dalam analisis

SWOT dalam mengolah data lanjutan. Pengumpulan data merupakan suatu tahapan pengklarifikasian dan pra-analisis, yang dimana pada tahap ini terbagi atas 2, yaitu

1. Data eksternal

Data eksternal dari analisis SWOT yaitu, peluang (opportunities) dan ancaman (threats), yang didapatkan dari lingkungan luar yang mempengaruhi kebijakan pemanfaatan ekosistem.

2. Data internal

Data internal dari analisis SWOT berupa kekuatan (strengths) dan kelemahan (weaknesses), data ini diperoleh dari lingkungan dalam pengelolaan dan pemanfaatan ekosistem di wilayah kajian.

Kemudian untuk menentukan bobot dari faktor internal dan eksternal yang sesuai dengan tingkat kepentingan, jumlah bobot secara keseluruhan harus mencapai 1,0, setelah itu memberikan rating untuk masing-masing faktor berdasarkan jawaban atau pengaruh respon. Faktor – faktor tersebut akan berpengaruh terhadap pengelolaan wisata bahari (nilai: 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = kurang baik, 1 = di bawah rata-rata). Kemudian mengalikan antara bobot dengan nilai peringkat dari masing-masing faktor untuk menentukan nilai skornya lalu menjumlahkan semua skor untuk mendapatkan skor total. Tahap selanjutnya adalah analisis data untuk menyusun faktor-faktor strategi, diolah dalam bentuk matriks SWOT. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang kemungkinan muncul, demikian pula penyesuaian dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Matriks dapat menghasilkan empat kemungkinan alternatif strategi secara detail, hal ini dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel 1. Standar Matriks Kombinasi SWOT (Saru, 2013)

| | | |
|---|--|--|
| Faktor Internal | Strengths (S) Tentukan 2-10 faktor kelemahan internal | Weaknesses (W) Tentukan 2-10 faktor kekuatan internal |
| Faktor Eksternal | Strategi (SO) | Strategi (WO) |
| Opportunities (O) Tentukan 2-10 faktor peluang eksternal | Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang | Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang |
| Threats (T) Tentukan 2-10 faktor ancaman eksternal | Strategi (ST) | Strategi (WT) |
| | Ciptakan strategi menggunakan kekuatan untuk menghindari ancaman | Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman |



Selanjutnya dilakukan penentuan strategi pengelolaan wisata bahari dengan perumusan strategi berdasarkan data yang telah diverifikasi melalui tabel kombinasi analisis SWOT, dimana setiap unsur SWOT yang ada dihubungkan untuk memperoleh alternatif strategi yang mengacu pada kondisi parameter biogeofisik dan persepsi masyarakat. Kemudian merekomendasikan strategi yang tepat untuk pengelolaan wisata bahari berdasarkan elemen SWOT pada posisi kualitas wisata bahari.

